



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK  
INDONESIA

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Telp. (0721) 704626 Fax. (0721) 704626

---

## Transkrip Wawancara

### Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota DPRD Perempuan

#### di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama : Dra. Hj. Mintarsih Yusuf
2. Umur : 66 Tahun
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fraksi : Golkar
6. Jabatan : Anggota Komisi B DPRD Kota Bandar Lampung
7. Pendidikan Terakhir : S1

## Hasil Wawancara

Pewawancara : Apa pendapat Ibu tentang keterwakilan 30% perempuan di  
Lembaga Legislatif?

Informan : Keterwakilan 30% di lembaga Legislatif DPRD penting, karena  
keterwakilan baik itu laki-laki ataupun perempuan yang sesuai

dengan UU perpolitikan. Dan menjadi suatu keharusan untuk tercapai keterwakilan 30% tersebut.

Pewawancara : Menurut Ibu adakah syarat khusus yang harus dimiliki Caleg perempuan yang berasal dari partainya agar kuota 30% di Legislatif terpenuhi?

Informan : Antara Perempuan dan Laki-laki memiliki persyaratan yang sama, akan tetapi kembali kepada individu masing-masing, dan harus mempunyai kemampuan lebih dari laki-laki.

Pewawancara : Menurut Ibu dengan adanya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif dapat meningkatkan kualitas kinerja anggota DPRD dan dapat memperjuangkan tentang kepentingan perempuan?

Informan : Iya pasti, dapat meningkatkan, karena didukung dengan banyaknya individu akan lebih banyak hal-hal yang tercapai mengenai kepentingan yang berkaitan dengan perempuan, walaupun semua itu kembali kepada individu masing-masing.

Pewawancara : Didalam proses pemilu yang menempatkan perempuan sebagai anggota legislatif tidak mencapai kuota 30%, permasalahan tersebut dikaitkan dengan isu primordialisme serta kultur budaya oleh masyarakat. Sebagai anggota DPRD bagaimana tanggapan Ibu mengenai hal tersebut?

Informan : hal-hal tersebut memang terjadi dimasyarakat, akan tetapi kultur budaya memang tidak terlalu mempengaruhi pemilihan, karena

semua kembali kepada pemilih yang memilih sesuai dengan hati dan harapan mereka.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh anggota DPRD agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif ?

Informan : Melakukan sosialisasi mengenai keterwakilan perempuan tersebut, kemudian mengajak serta memperjuangkan yang telah menjadi hak dan kewajiban bagi perempuan.

Pewawancara : Apa yang telah dilakukan oleh partai Ibu agar keterwakilan 30% perempuan dapat tercapai di Lembaga Legislatif?

Informan : Melakukan pendekatan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perempuan dapat memberdayakan wanita, kemudian memberikan penyuluhan-penyuluhan.

Pewawancara : Menurut Ibu pihak-pihak mana saja yang harus mengupayakan tercapainya keterwakilan 30% perempuan di Lembaga Legislatif?

Informan : Semua pihak yang terkait, baik itu semua lembaga, LSM, maupun masyarakat yang seharusnya dapat berperan aktif dalam pencapaian keterwakilan 30% perempuan ini.